URGENSITAS MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Nengsi[1], Solita Anggraeni Susanti[2], Mariana Astuti[3], Hanin Ulya[4], Fitri Aulia[5],
Rostina Andriyanti[6], Reza Agustina[7], Saopian Azhari[8], Mariani[9],
Hesya Fadila Imtiyaz[10], Yeni Sulistiawarni[11], Sifa'yah[12], Nanang Ervia[13]
nengsishy14@gmail.com, fitriaulia@hamzanwadi.ac.id,
solitaita7@gmail.com, haninulya8@gmail.com, marianaastuti874@gmail.com

ABSTRACT

Guidance and counseling management plays a strategic role in ensuring that guidance and counseling services in schools are implemented systematically, relevantly, and sustainably. However, the implementation of counseling services still faces various problems, including planning that is not fully based on students' needs, suboptimal organization, and limited continuous supervision and evaluation. This study aims to analyze the urgency of guidance and counseling management in schools and identify its role in supporting the effectiveness and sustainability of counseling services. This study employed a qualitative approach using a literature review method. Data were obtained from relevant scientific literature and analyzed through thematic analysis and narrative synthesis. The results indicate that the urgency of guidance and counseling management lies in the integration of needs-based planning, resource organization and collaboration among school components, systematic and responsive service implementation, as well as continuous supervision and evaluation. Guidance and counseling management functions not merely as an administrative activity but as a strategic system that supports students' optimal development and improves the quality of counseling services. Therefore, strengthening data-based, collaborative, and sustainable guidance and counseling management is essential in the implementation of counseling services in schools.

Keywords*: guidance and counseling management, counseling services, literature review, school management, students*

ABSTRAK

Manajemen bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam memastikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan secara sistematis, relevan, dan berkelanjutan. Namun, pelaksanaan layanan BK masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti perencanaan yang belum sepenuhnya berbasis kebutuhan peserta didik, pengorganisasian yang belum optimal, serta pengawasan dan evaluasi yang belum dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi manajemen bimbingan dan konseling di sekolah serta mengidentifikasi perannya dalam mendukung efektivitas dan keberlanjutan layanan BK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *literature review*. Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dan dianalisis melalui analisis tematik serta sintesis naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa urgensi manajemen BK terletak pada keterpaduan fungsi perencanaan berbasis kebutuhan peserta didik, pengorganisasian sumber daya dan kolaborasi antarkomponen sekolah, pelaksanaan layanan yang sistematis dan responsif, serta pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Manajemen BK tidak hanya berfungsi sebagai

kegiatan administratif, tetapi sebagai sistem strategis dalam mendukung perkembangan optimal peserta didik dan meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, penguatan manajemen BK berbasis data, kolaboratif, dan berkelanjutan menjadi kebutuhan penting dalam penyelenggaraan layanan BK di sekolah.

Kata Kunci: manajemen bimbingan dan konseling, layanan BK, kajian pustaka, manajemen sekolah, peserta didik

A. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan karena berperan memfasilitasi perkembangan peserta didik pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Keragaman karakteristik, kebutuhan, potensi, dan permasalahan peserta didik menuntut layanan BK dikelola secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan, bukan hanya dilaksanakan secara insidental atau berorientasi pada penanganan masalah. Manajemen bimbingan dan konseling menjadi penting karena keberhasilan layanan dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi program secara terarah (Rohmah, 2019; Rahmadani et al., 2021). Dengan demikian, manajemen BK tidak sekadar bersifat administratif, tetapi menjadi bagian strategis dalam mendukung pencapaian perkembangan peserta didik.

Urgensi manajemen bimbingan dan konseling semakin kuat seiring beragamnya kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Layanan BK perlu mampu merespons kebutuhan akademik, sosial, pribadi, dan karier secara terpadu melalui perencanaan yang didasarkan pada data serta kondisi nyata peserta didik. Amelia et al. (2024) menunjukkan bahwa asesmen memiliki peran penting dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program BK, sedangkan Sukmadiningsih dan Herdi (2025) menegaskan bahwa analisis kebutuhan berbasis data diperlukan agar program BK lebih relevan dan tepat sasaran. Oleh karena itu, manajemen BK yang tidak didasarkan pada kebutuhan peserta didik berpotensi menghasilkan layanan yang

kurang responsif terhadap perkembangan dan permasalahan peserta didik.

Permasalahan manajemen bimbingan dan konseling juga terlihat dari belum optimalnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penyelenggaraan layanan. Restiany et al. (2022) menemukan bahwa perencanaan program dan pengorganisasian layanan belum sepenuhnya optimal sehingga pelaksanaan BK cenderung bersifat insidental. Sejalan dengan hal tersebut, Delima et al. (2023) menegaskan pentingnya pengelolaan sumber daya dan penerapan fungsi manajemen secara sistematis agar layanan berjalan efektif dan efisien. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persoalan layanan BK tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru BK, tetapi juga dengan bagaimana layanan dikelola, dikoordinasikan, dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Manajemen bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam membangun keterpaduan kerja antara guru BK, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Layanan BK tidak dapat berjalan optimal apabila hanya dibebankan kepada guru BK tanpa dukungan sistem sekolah. Sinaga et al. (2024) menjelaskan bahwa manajemen layanan BK mencakup pengaturan, koordinasi, pengarahan, dan pelaksanaan kegiatan bantuan secara terarah. Harahap et al. (2024) menegaskan bahwa manajemen BK meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian yang saling berkaitan. Dengan demikian, manajemen BK menjadi dasar penting dalam mengintegrasikan berbagai komponen sekolah untuk mendukung perkembangan peserta didik dan meningkatkan mutu layanan BK.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen bimbingan dan konseling dari perspektif yang berbeda. Rohmah (2019) membahas urgensi manajemen BK dalam pembentukan karakter peserta didik, Restiany et al. (2022) mengkaji manajemen BK dalam penetapan minat karier,

Delima et al. (2023) membahas standardisasi manajemen BK, sedangkan Amelia et al. (2024) menekankan asesmen sebagai dasar penyusunan program BK. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung mengkaji aspek tertentu secara terpisah. Dengan demikian, masih terbatas kajian yang mengintegrasikan berbagai temuan tersebut untuk menganalisis urgensi manajemen BK sebagai fondasi strategis dalam menjamin keteraturan, relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan layanan BK di sekolah. Kesenjangan tersebut menjadi dasar pentingnya kajian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis berbagai literatur mengenai urgensi manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Kebaruan kajian ini terletak pada sintesis konseptual yang menempatkan manajemen BK sebagai sistem strategis yang mengintegrasikan perencanaan berbasis kebutuhan peserta didik, pengorganisasian sumber daya dan kolaborasi, pelaksanaan layanan, pengawasan, serta evaluasi secara berkelanjutan. Kajian ini bertujuan menganalisis urgensi manajemen BK di sekolah dan mengidentifikasi perannya dalam mendukung efektivitas serta keberlanjutan layanan BK. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan BK serta menjadi dasar bagi guru BK dan sekolah dalam mengembangkan layanan yang lebih sistematis, profesional, berbasis kebutuhan, dan berorientasi pada perkembangan optimal peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis **literature review (studi pustaka)**. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan memahami secara mendalam berbagai temuan penelitian mengenai urgensi manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Studi pustaka dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, analisis, dan

sintesis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran manajemen dalam mendukung efektivitas dan keberlanjutan layanan bimbingan dan konseling (Snyder, 2019). *Literatur review* sebagai metode penelitian menuntut proses yang terarah dalam penelusuran dan sintesis literatur agar hasil kajian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif (Schick-Makaroff et al., 2016; Post et al., 2020).

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen resmi yang relevan dengan fokus kajian. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dan GARUDA dengan menggunakan kata kunci "manajemen bimbingan dan konseling", "urgensi manajemen bimbingan dan konseling", "manajemen BK di sekolah", "*guidance and counseling* management", dan *"school counseling management". Literatur* yang dianalisis dibatasi pada publikasi tahun 2019–2026. Pemilihan *literatur* dilakukan secara *purposive* berdasarkan kesesuaian tema, relevansi dengan fokus penelitian, serta kontribusi sumber terhadap pembahasan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, asesmen kebutuhan, dan kolaborasi dalam manajemen bimbingan dan konseling. Penentuan ruang lingkup dan fokus *literatur* merupakan bagian penting dalam menjaga keterarahan proses kajian pustaka (Snyder, 2019; Lubbe et al., 2020).

Data dikumpulkan melalui teknik **dokumentasi**, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai *literatur* yang telah dipilih. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penelusuran *literatur* berdasarkan kata kunci, penyaringan sumber berdasarkan judul dan abstrak, pemeriksaan kesesuaian isi dengan fokus kajian, serta pencatatan informasi yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi konsep

manajemen bimbingan dan konseling, urgensi manajemen BK, fungsi-fungsi manajemen, asesmen kebutuhan peserta didik, pengorganisasian layanan, kolaborasi antarkomponen sekolah, serta pengawasan dan evaluasi program BK. Proses identifikasi, seleksi, dan pengorganisasian informasi dari literatur dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung tujuan kajian (Lubbe et al., 2020; Schick-Makaroff et al., 2016).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui **analisis tematik dan sintesis naratif**. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari berbagai literatur, mengelompokkan temuan berdasarkan fokus kajian, membandingkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian, kemudian mengintegrasikan berbagai temuan untuk memperoleh sintesis konseptual. Tahapan analisis meliputi identifikasi informasi, kategorisasi tema, interpretasi temuan, dan penyusunan sintesis mengenai urgensi manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Sintesis literatur dilakukan dengan menghubungkan berbagai temuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman dan perspektif yang lebih terpadu terhadap fenomena yang dikaji (Post et al., 2020; Snyder, 2019). Keabsahan kajian dilakukan melalui perbandingan antarsumber dan pemeriksaan kesesuaian informasi dengan fokus penelitian. Pemeriksaan kualitas dan ketepatan interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip rigor dan transparansi dalam penelitian kualitatif (Yadav, 2022). Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-naratif untuk menjelaskan manajemen bimbingan dan konseling sebagai sistem strategis yang mengintegrasikan perencanaan berbasis kebutuhan peserta didik, pengorganisasian sumber daya dan kolaborasi, pelaksanaan layanan, pengawasan, serta evaluasi secara berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling sebagai Fondasi Penyelenggaraan Layanan

Berdasarkan hasil sintesis terhadap berbagai literatur, manajemen bimbingan dan konseling memiliki kedudukan penting sebagai fondasi dalam penyelenggaraan layanan BK di sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilaksanakan secara insidental atau hanya berorientasi pada penanganan peserta didik yang mengalami masalah. Layanan BK memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Rohmah, 2019; Rahmadani et al., 2021).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa urgensi manajemen BK tidak hanya terletak pada aspek administratif, tetapi pada kemampuannya dalam menghubungkan tujuan layanan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Manajemen menjadi kerangka yang mengatur agar seluruh proses layanan memiliki arah dan tujuan yang jelas. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan layanan BK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru BK dalam memberikan layanan, tetapi juga oleh sistem pengelolaan yang mendukung keberlangsungan program. Dengan demikian, manajemen BK dapat dipahami sebagai fondasi utama yang menentukan keteraturan dan kesinambungan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Perencanaan Berbasis Kebutuhan Peserta Didik sebagai Dasar Layanan BK

Hasil kajian literatur selanjutnya menunjukkan bahwa perencanaan berbasis kebutuhan peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen bimbingan dan konseling. Berbagai penelitian

menegaskan bahwa program BK perlu disusun berdasarkan data dan kondisi nyata peserta didik melalui proses asesmen dan analisis kebutuhan (Amelia et al., 2024; Sukmadiningsih & Herdi, 2025). Perencanaan yang tidak didasarkan pada kebutuhan peserta didik berpotensi menghasilkan program yang kurang relevan dan tidak mampu merespons permasalahan peserta didik secara tepat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa asesmen memiliki posisi strategis dalam manajemen BK. Melalui asesmen, guru BK dapat memperoleh gambaran mengenai kebutuhan, permasalahan, potensi, dan perkembangan peserta didik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dengan demikian, hasil kajian ini memperluas pemahaman bahwa perencanaan program BK bukan sekadar kegiatan menyusun jadwal atau program kerja, tetapi merupakan proses pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks ini, manajemen BK menjadi penting karena mampu memastikan bahwa layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tidak hanya didasarkan pada program rutin sekolah.

3. Pengorganisasian Layanan dan Kolaborasi sebagai Penguat Sistem BK

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling juga memiliki urgensi dalam mengatur sumber daya dan membangun kolaborasi antarkomponen sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK masih menghadapi persoalan dalam aspek pengorganisasian dan pembagian peran, sehingga layanan terkadang hanya berjalan ketika terdapat peserta didik yang mengalami masalah (Restiany et al., 2022; Delima et al., 2023).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan BK tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada guru BK.

Kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak terkait lainnya memiliki peran dalam mendukung perkembangan peserta didik. Manajemen BK berfungsi mengatur koordinasi dan keterpaduan kerja antarpihak tersebut sehingga layanan dapat dilaksanakan secara lebih terarah. Dengan demikian, pengorganisasian tidak hanya dipahami sebagai pembagian tugas, tetapi juga sebagai proses membangun sistem kolaborasi dalam penyelenggaraan layanan BK. Kebaruan sintesis dalam kajian ini terletak pada pemahaman bahwa efektivitas manajemen BK sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan berbagai sumber daya dan pihak yang terlibat dalam pendidikan.

4. **Pelaksanaan Layanan BK yang Sistematis dan Responsif terhadap Kebutuhan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil kajian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi tahap penting dalam menerjemahkan perencanaan ke dalam tindakan nyata. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen BK perlu memastikan layanan dilaksanakan secara terarah, sesuai dengan tujuan program, dan responsif terhadap kondisi peserta didik (Sinaga et al., 2024). Pelaksanaan layanan yang tidak didukung oleh pengelolaan yang baik berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara program yang telah direncanakan dengan kebutuhan peserta didik di lapangan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen BK berperan dalam menjaga konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan layanan. Layanan BK perlu dilaksanakan secara fleksibel karena kondisi dan kebutuhan peserta didik dapat mengalami perubahan. Oleh karena itu, guru BK membutuhkan pengelolaan yang memungkinkan adanya penyesuaian program

berdasarkan dinamika peserta didik. Dalam konteks ini, urgensi manajemen BK terletak pada kemampuannya dalam menciptakan layanan yang sistematis, tetapi tetap responsif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik.

5. **Pengawasan dan Evaluasi sebagai Dasar Peningkatan Mutu Layanan BK**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen bimbingan dan konseling. Harahap et al. (2024) menjelaskan bahwa manajemen BK mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian yang saling berkaitan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan layanan, kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik, serta hambatan yang muncul selama pelaksanaan layanan.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak seharusnya dipahami sebagai kegiatan administratif pada akhir program, tetapi sebagai dasar perbaikan dan pengembangan layanan BK secara berkelanjutan. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru BK dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan program serta merumuskan strategi layanan yang lebih tepat. Dengan demikian, manajemen BK memiliki peran penting dalam menjamin keberlanjutan dan peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling. Hasil kajian ini juga memperkuat pemahaman bahwa efektivitas layanan BK tidak dapat dipisahkan dari adanya proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

6. **Manajemen Bimbingan dan Konseling sebagai Sistem Strategis dalam Mendukung Perkembangan Peserta Didik**

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, ditemukan bahwa urgensi manajemen bimbingan dan konseling di sekolah terletak pada keterkaitan antara

perencanaan berbasis kebutuhan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan layanan, pengawasan, dan evaluasi. Berbagai literatur menunjukkan bahwa fungsi-fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan karena membentuk suatu siklus manajemen yang saling berhubungan. Kelemahan pada salah satu fungsi dapat memengaruhi efektivitas keseluruhan layanan BK.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling perlu diposisikan sebagai **sistem strategis dalam penyelenggaraan pendidikan**, bukan sekadar kegiatan administratif. Manajemen BK memungkinkan sekolah mengembangkan layanan yang lebih terarah, relevan, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Sintesis ini memperkuat penelitian terdahulu yang secara umum membahas manajemen BK dari aspek tertentu, seperti karakter, karier, asesmen, atau standardisasi. Berbeda dengan kajian sebelumnya, penelitian ini mengintegrasikan berbagai aspek tersebut untuk menunjukkan bahwa urgensi manajemen BK terletak pada keterpaduan seluruh fungsi manajemen dalam mendukung perkembangan optimal peserta didik.

Dengan demikian, hasil kajian menegaskan bahwa penguatan manajemen bimbingan dan konseling merupakan kebutuhan penting bagi sekolah. Guru BK dan pihak sekolah perlu mengembangkan pengelolaan layanan yang berbasis data, melibatkan kolaborasi antarkomponen sekolah, serta dilengkapi dengan proses pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Manajemen BK yang sistematis pada akhirnya dapat mendukung terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang lebih profesional, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, manajemen bimbingan dan konseling memiliki urgensi strategis dalam mendukung penyelenggaraan layanan BK di sekolah. Manajemen BK tidak hanya berkaitan dengan administrasi, tetapi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis.

Manajemen BK yang dikelola secara baik dapat meningkatkan efektivitas, relevansi, dan keberlanjutan layanan sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, manajemen BK menjadi fondasi penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal serta mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang profesional.

2. Saran

Guru BK dan pihak sekolah disarankan untuk mengembangkan manajemen layanan BK secara sistematis, berbasis kebutuhan peserta didik, dan didukung kolaborasi antarkomponen sekolah. Pengawasan serta evaluasi secara berkelanjutan juga perlu dilakukan agar layanan BK dapat berjalan lebih efektif, responsif, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik.

Daftar Pustaka

Amelia S, T. P., Hasibuan, M. Y. M., Ilmi, J., & Fitriani, W. (2024). Urgensi asesmen bimbingan dan konseling di sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8*(2), 1114–1124.

Amelia S, T. P., Hasibuan, M. Y. M., Ilmi, J., & Fitriani, W. (2024). Urgensi asesmen bimbingan dan konseling di sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8*(2), 1114–1124.

Delima, D., Neviyarni, N., & Ahmad, R. (2023). Counseling

guidance management standardization in schools: Various problems and their solutions. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(3), 4836–4848.

Delima, D., Neviyarni, N., & Ahmad, R. (2023). Counseling guidance management standardization in schools various problems and their solutions. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(3), 4836–4848.

Harahap, W. D., Neviyarni, N., & Syukur, Y. (2024). Pentingnya manajemen bagi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Effect: Jurnal Kajian Konseling, 3*(1).

Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA, 14*(2), 346–354.

Lubbe, W., ten Ham-Baloyi, W., & Smit, K. (2020). The integrative literature review as a research method: A demonstration review of research on neurodevelopmental supportive care in preterm infants. *Journal of Neonatal Nursing, 26*(6), 308–315.

Meliala, A. K., Suherman, U., & Muhammad, F. (2024). Peran pengorganisasian di sekolah dalam manajemen bimbingan dan konseling. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9*(2), 1097–1104.

Post, C., Sarala, R., Gatrell, C., & Prescott, J. E. (2020). Advancing theory with review articles. *Journal of Management Studies, 57*(2), 351–376.

Rahmadani, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2021). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(2), 2973–2977.

Rahmadani, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2021). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah.

Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 2973–2977.

Restiany, T., Hanafiah, H., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen bimbingan dan konseling sekolah untuk menetapkan minat karir siswa sekolah menengah atas (Studi kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(6), 1849–1861.

Restiany, T., Hanafiah, H., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen bimbingan dan konseling sekolah untuk menetapkan minat karir siswa sekolah menengah atas (Studi kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(6), 1849–1861.

Rohmah, R. (2019). Urgensi manajemen bimbingan konseling dalam melahirkan peserta didik berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4*(1), 102–115.

Rohmah, R. (2019). Urgensi manajemen bimbingan konseling dalam melahirkan peserta didik berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4*(1), 102–115.

Schick-Makaroff, K., MacDonald, M., Plummer, M., Burgess, J., & Neander, W. (2016). What synthesis methodology should I use? A review and analysis of approaches to research synthesis. *AIMS Public Health, 3*(1), 172–215.

Sinaga, R. N. L., Harahap, S. D. A., Panggabean, M. D. P., Purba, F. R., Yanda, R. A., Tanjung, D. A., Halim, A., & Siregar, A. (2024). Konsep manajemen dalam perencanaan pelaksanaan layanan BK di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 11353–11360.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of*

Business Research, 104, 333–339.

Sukmadiningsih, R., & Herdi, H. (2025). Analisis kebutuhan siswa untuk pengembangan program BK di SMA: Pendekatan systematic literature review (SLR). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*(2), 1372–1383.

Sukmadiningsih, R., & Herdi. (2025). Analisis kebutuhan siswa untuk pengembangan program BK di SMA: Pendekatan systematic literature review (SLR). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*(2), 1372–1383.

Syahri, L. M., Handani, T., Media, A., & Syahrial. (2024). Urgensi manajemen dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 4*(2), 177–188.

Umami, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2022). Peran guru BK dalam manajemen program bimbingan dan konseling di sekolah. *Education & Learning, 2*(2), 38–43.

Yadav, D. (2022). Criteria for good qualitative research: A comprehensive review. *The Asia-Pacific Education Researcher, 31*(6), 679–689.